



**PENERAPAN MODEL *MEANINGFUL LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
UPT SPF SDN PANNYIKOKANG I**

Priska Sorring¹, Faidah Yusuf², Jumriyah Amir³

¹Universitas Negeri Makassar /email: priskasorring17@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar/email: faidah.yusuf@unm.ac.id

³ UPT SPF SDN Pannyikokang I /email: jumhuriyahamir@gmail.com

Artikel info

Received; 02-09-2024

Revised; 02-10-2024

Accepted; 01-11-2024

Published; 25-11-2024

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan dengan tindakan kelas (PTK) yang berguna untuk menaikkan hasil belajar siswa dengan penggunaan model *meaningful learning*. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV UPT SPF SDN Pannyikokang I yang berjumlah 21 anak, yaitu 11 laki-laki dan 10 perempuan. Detail penelitian ini adalah hasil belajar. Instrumen penelitian menggunakan bentuk observasi dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan metode kuantitatif dan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *meaningful learning* dapat melengkapi hasil belajar siswa tersebut. Ternyata terjadi peningkatan pada periode sebelumnya sampai dengan Siklus II yaitu hasil sebelum operasi mencapai 30%, hasil yang sama pada Siklus I mencapai 55% dan hasil yang sama pada Siklus II mencapai 85%.

Keywords:

*Model pembelajaran
meaningful Learning, Hasil
Belajar; UPT SPF SDN
Pannyikokang I*

artikel global journal education and learning dengan akses
terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan perbaikan perilaku atau potensi perilaku yang relatif permanen dan bukan sekedar peristiwa kecil berupa pengalaman atau praktik yang diperkuat. Menurut para ahli, belajar mempunyai pengertian sebagai berikut: James O. Whittaker Belajar mendefinisikan suatu proses di mana perilaku diciptakan atau diubah melalui pelatihan atau pengalaman. Menurut (Zakky, 2020), belajar adalah perubahan perilaku melalui pengalaman dan latihan. Menurut (Aina Mulyana, 2020) (dikutip dari belakang Suprijono, 2010), belajar adalah proses memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan dengan tujuan timbulnya perubahan baik itu pengetahuan, keterampilan maupun sikap, dengan kata lain belajar adalah proses dari hal yang belum diketahui menjadi tahu (Setiawati, 2018)

Hasil belajar secara umum dipahami sebagai perubahan tingkah laku dan keterampilan siswa secara keseluruhan setelah belajar, berupa keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berkaitan dengan pengalaman. Berikut ini definisi hasil belajar menurut (Nasrah, 2020) hasil belajar merupakan peralihan tingkah laku secara umum bukanlah suatu sikap yang merupakan potensi manusia. Menurut (Astuti et al., 2021), hasil belajar adalah peralihan yang terjadi pada pribadi siswa ditinjau dari aspek kognitif, afektif bahkan psikomotorik seperti peristiwa-peristiwa dasar dalam belajar. Hasil belajar merupakan peningkatan belajar siswa, baik aspek kognitif, afektif bahkan psikomotorik dalam mencapai prestasi dan perkembangan perilaku.

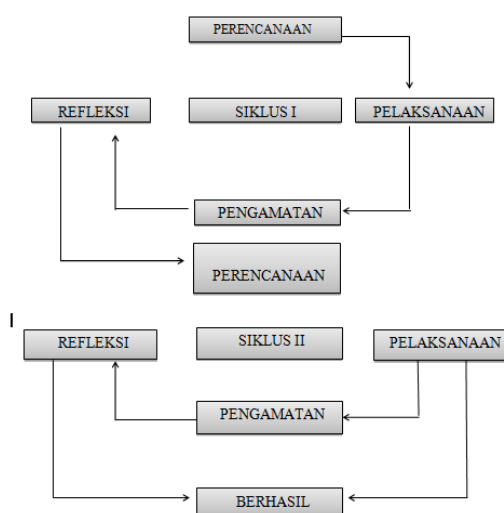
Berdasarkan hasil observasi di UPT SPF SDN Pannyikokang I terdapat bukti bahwa pola pembelajaran yang dikembangkan guru cenderung berorientasi pada buku teks. Selain itu, pola pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa menjadi bosan. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran bahkan dapat disebabkan oleh berkurangnya model pembelajaran yang digunakan guru, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa pada aspek kognitif, tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Berdasarkan hasil observasi pertama di UPT SPF SDN Pannyikokang I, dari total 21 siswa kelas IV, 9 orang siswa mempunyai nilai di atas KKTP dengan hasil siswa yang tidak mencapai KKTP, bersama dengan 12 orang siswa. dari jumlah siswa tersebut adalah kelas IV. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar belum maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diciptakan pembelajaran yang kreatif dan bermakna bagi siswa ini dan itu. Salah satu model yang dapat digunakan agar pembelajaran lebih bermakna adalah model pembelajaran bermakna. (Mawikere, 2022) mengatakan bahwa model pembelajaran yang bermanfaat adalah belajar menafsirkan dan mempelajari lebih mudah bagi siswa, sehingga guru mampu memudahkan siswanya dalam melakukan ini dan itu. Mampu secara bijaksana menghubungkan pengalaman atau pengetahuan yang dimilikinya. sudah ada di kepala mereka. Model pembelajaran “Pembelajaran Bermakna” berfungsi sebagai pedoman terhadap apa yang dipelajari siswa, serta dapat mendorong siswa dalam menafsirkan materi pembelajaran dengan lebih praktis dan mudah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Perhitungan ini mengacu pada metode penelitian yang mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan orang serta tingkah laku

yang diamati. Setelah data terkumpulkan, selanjutnya adalah analisis data. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas adalah teknik yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan maksud untuk memecahkan masalah atau mengubah tingkat pembelajaran. Kemudian, guru juga dapat memodifikasi dan menyempurnakan proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini bersifat reflektif, artinya guru harus merencanakan hasil tindakan yang dilakukan, berdasarkan hal tersebut untuk menentukan sejauh mana tindakan yang dilakukan efektif atau tidak. Penelitian ini terdiri dari empat tahap yakni, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Perencanaan penelitian terdiri dari 2 siklus, dimana dalam siklus 1 terdapat kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, kemudian ke siklus 2 dengan rangkaian revisi pada siklus awal yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan oleh guru pada setiap siklusnya tersaji dalam gambar berikut



Gambr 1. Model PTK desain arikunto, dkk (2015:16)

Sasaran penelitian ini yakni peserta didik Kelas IV UPT SPF SDN Pannyikokang I tahun pelajaran 2024/2025 dimana jumlah siswa 21 orang, yakni laki-laki berjumlah 11 siswa sedangkan perempuan ada 10 siswa. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 9 September 2023 sampai dengan 14 September 2024. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan penelitian ini dengan bantuan salah satu rekan yang dijadikan sebagai pembimbing atau supervisor penelitian. Adapun Metode pengumpulan yang dipakai atau dilakukan peneliti dalam meneliti hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

Kegiatan perencanaan yang dipakai didalam pelaksanaan penelitian ini adalah pertama melalui metode observasi, pada kegiatan ini peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk melaksanakan pengamatan dengan memakai lembar observasi yang tersedia. yang diamati yaitu hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar terbimbing selama

proses penelitian ini dilaksanakan. Peneliti juga mengamati keaktifan serta keantusiasan siswa saat peneliti menggunakan model pembelajaran yang berdeda dalam pembelajaran. Kegiatan yang kedua adalah wawancara. Peneliti melaksanakan wawancara dengan siswa mengenai hal yang berhubungan dengan hasil belajar dalam pengajaran Bahasa Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Melalui hasil kesimpulan dari tabel 1, terdapat 12 siswa atau 55% yang hasil belajarnya masih rendah. Sedangkan sisanya, yakni 45% atau 9 siswa yang hasil belajarnya sudah tuntas. Dapat dilihat bahwasannya peserta didik yang belum mencapai ketuntasan lebih banyak daripada siswa yang sudah mencapai ketuntasan.

Melalui hasil kesimpulan tabel 2, diketahui bahwa tindakan penyelesaian masalah yang dilakukan pada siklus 1 menyebabkan adanya peningkatan persentase hasil belajar siswa, yaitu 85%. Dari 55% ke 85% pasa kualifikasi hasil belajar sangat baik. Dan penurunan 30% terhadap siswa yang hasil belajarnya rendah, yaitu dari 45% menjadi 15%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa 1 menunjukkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *meaningful learning* direspon baik oleh siswa. Hal ini disampaikan oleh siswa yang diwawancarai, mengatakan bahwa mereka senang belajar dengan penggunaan model *meaningful learning* karena pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih cepat memahami pembelajaran. Juga tidak ada kendala yang dihadapi dalam menggunakan model pembelajaran *meaningful learning*. Kemudian hasil wawancara dari siswa 2 mengatakan bahwa siswa tidak bosan dalam belajar dan lebih mudah mengerti dalam belajar. Siswa juga mengatakan bahwa mereka senang menggunakan model pembelajaran *meaningful learning*.

Pembahasan

Kondisi awal hasil belajar anak kelas IV UPT SPF SDN Pannyikokkang I dalam pembelajara Bahasa Indonesia adalah sangat kurang. Dimana hanya 11 siswa atau 55% yang hasil belajarnya masih rendah. Sedangkan sisanya, yakni 45% atau 9 siswa yang hasil belajarnya sudah tuntas.

Menurut Sudjana (Kustawan, 2013:15) Hasil belajar yaitu keterampilan yang dimiliki siswa untuk mempertahankan hasil belajarnya. pendapat ini diperjelas dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh mereka, dimana dapat meningkatkan hasil yang didapatkan oleh siswa mulai Siklus I ke Siklus II. Ini disebabkan guru telah menyelesaikan langkah pembelajaran pertama. Keberhasilan pembelajaran telah menggapai tujuan yang diharapkan. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran, seluruh siswa dapat terlibat dalam menyelesaikan tugas kelompok dan hasil belajar siswa mencapai tujuan yang ditentukan yaitu 85% siswa mencapai nilai 70 sebagai KKTP yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil yang dicapai dapat kita lihat bahwa model pembelajarn *meaningful learning* dalam penerapannya menurut Wittaker (Iefudin 2017:5) Belajar yaitu sebagai suatu proses yang mana perilaku diciptakan atau diubah melalui tutorial atau pengalaman. Pendapat tersebut terbukti dalam penelitian dimana guru melakukan kegiatan pembelajaran

yang dapat memberikan kesan pembelajaran yang bermakna dalam kegiatan proses belajar dengan pengalaman siswa kemudian menganalisis pengalaman siswa dan konsep ide atau gagasan siswa, konsep-konsep yang dimiliki siswa tersebut dibangun kembali dengan mengaitkan konsep materi pembelajaran yang dipelajari.

PENUTUP

Hasil belajar yang diperoleh dalam pelaksanaan model *meaningful learning* terbukti meningkatkan hasil belajar anak kelas IV UPT SPF SDN Pannyikokang I Kota Makassar. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar pada siklus 1 ketuntasan belajar 55% dan siklus II meningkat menjadi 85%. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirancang sebelumnya maka peneliti menarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan model *meaningful learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SDN Pannyikokang I, dengan memperhatikan langkah langkah pembelajaran meaningful learning dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina Mulyana. (2020). *Pengertian Hasil Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Ainamulyana.Blogspot.Com.
- Elhefni. 2016. "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning)" [online].
- Mawikere, M. C. S. (2022). Model-Model Pembelajaran. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*. <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i1.91>
- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajaar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*.
- Setiawati, S. M. (2018). TELAAH TEORITIS: APA ITU BELAJAR? *HELPER : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.36456/helper.vol35.no1.a1458>
- Tarmidzi, T. (2019). Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Ausubel Menggunakan Model Pembelajaran dan Evaluasi Peta Konsep (Concept Mapping) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA. Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar, 1(1), 131-140.
- Zakky. (2020). Pengertian Belajar Menurut Para Ahli dan Secara Umum. In *Zona Referensi Ilmu Pengetahuan Umum*.